

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI
KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



JL. Tarakan No. 1 Cappa Ujung Kota Parepare

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Parepare, , 31 Desember 2021
Kepala,,

FAISAL, SP, MP
NIP. 197504082007011001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Pernyataan Tanggung Jawab.....	5
Ringkasan.....	6
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II. Neraca.....	9
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A. Penjelasan Umum.....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	20
B.2. Belanja.....	21
B.3. Belanja Pegawai.....	22
B.4. Belanja Barang.....	23
B.5. Belanja Modal.....	24
B.5.1. Belanja Modal Tanah.....	24
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	25
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	27
C.1. Aset Lancar.....	27
C.1.1. Persediaan.....	27
C.2. Aset Tetap.....	28
C.2.1. Tanah.....	29
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	31
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	31
C.3. Aset Lainnya.....	32
C.3.1. Aset Lain-lain.....	32
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	33
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	33
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	33
C.5. Ekuitas.....	34
C.5.1. Ekuitas.....	34
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	35
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	35
D.2. Beban Pegawai.....	35
D.3. Beban Persediaan.....	36
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	36
D.5. Beban Pemeliharaan.....	37
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	37
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	38
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	39
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	40
E.1. Ekuitas Awal.....	40
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	40

E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	40
E.3.1.	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	40
E.3.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....	40
E.4.	Transaksi Antar Entitas.....	40
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)...	41
E.4.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	41
E.5.	Kenaikan/Penurunan Ekuitas.....	41
E.5.	Ekuitas Akhir.....	41
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	42
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	42
F.2.	Pengungkapan Lain-lain.....	42

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Parepare, , 31 Desember 2021
Kepala,,

FAISAL, SP, MP
NIP. 197504082007011001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.091.061.322,00 atau mencapai 55,39% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.969.720.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp10.821.867.138,00 atau mencapai 99,81% dari alokasi anggaran sebesar Rp10.842.738.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp34.991.915.017,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp76.453.262,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp34.915.461.755,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp47.556.479,00 dan Rp34.944.358.538,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.057.302.292,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.324.869.237,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.267.566.945,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-241.088.652,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.508.655.957,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp35.063.776.177,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.508.655.597,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.389.237.958,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp34.944.358.538,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.969.720.000,00	1.091.061.322,00	55,39	911.355.914,00
Jumlah Pendapatan		1.969.720.000,00	1.091.061.322,00	55,39	911.355.914,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3.124.359.000,00	3.124.332.895,00	100,00	2.832.852.028,00
Belanja Barang	B.4.	6.026.842.000,00	6.006.689.243,00	99,67	4.931.802.350,00
Belanja Modal	B.5.	1.691.537.000,00	1.690.845.000,00	99,96	2.456.714.400,00
Jumlah Belanja		10.842.738.000,00	10.821.867.138,00	99,81	10.221.368.778,00

II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	76.453.262,00	139.279.588,00
Jumlah Aset Lancar		76.453.262,00	139.279.588,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	19.725.489.600,00	19.460.358.600,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	6.833.659.383,00	6.006.390.383,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	14.119.550.900,00	14.286.399.900,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	231.102.600,00	231.102.600,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-5.994.340.728,00	-5.064.595.436,00
Jumlah Aset Tetap		34.915.461.755,00	34.919.656.047,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0,00	588.305.047,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	0,00	-544.635.889,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	43.669.158,00
Jumlah Aset		34.991.915.017,00	35.102.604.793,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	47.556.479,00	38.828.616,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		47.556.479,00	38.828.616,00
Jumlah Kewajiban		47.556.479,00	38.828.616,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	34.944.358.538,00	35.063.776.177,00
Jumlah Ekuitas		34.944.358.538,00	35.063.776.177,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		34.991.915.017,00	35.102.604.793,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.057.302.292,00	853.576.014,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.057.302.292,00	853.576.014,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.133.283.810,00	2.834.663.628,00
Beban Persediaan	D.3.	361.415.422,00	390.262.479,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.887.315.392,00	2.333.816.957,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.091.061.925,00	1.205.327.498,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.754.642.674,00	1.060.396.295,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.097.150.014,00	974.058.818,00
JUMLAH BEBAN		10.324.869.237,00	8.798.525.675,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.267.566.945,00	-7.944.949.661,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	33.759.030,00	57.779.900,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	263.215.578,00	12.342.745,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0,00	5.595.500,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	11.632.104,00	3.229.640,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-241.088.652,00	47.803.015,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.508.655.597,00	-7.897.146.646,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	35.063.776.177,00	31.066.798.147,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9.508.655.597,00	-7.897.146.646,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	2.528.409.812,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	2.694.512.930,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	-166.103.118,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	9.389.237.958,00	9.365.714.864,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-119.417.639,00	3.996.978.030,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	34.944.358.538,00	35.063.776.177,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Karantina Pertanian Kementerian pertanian yang memiliki tugas dan fungsi perlindungan sumber daya alam hayati nabati, serta keamanan pangan segar di wilayah Sulawesi Selatan, untuk menjalankan tugas tersebut SKP Kelas I Parepare memiliki visi dan misi yaitu :

a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistis yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan kondisi ideal tentang masa depan, terjangkau, dipercaya, meyakinkan dan mengandung daya tarik, sekaligus merupakan refleksi keadaan internal dan potensi kemampuan inti serta kelihatan (fleksibilitas) suatu organisasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan masa depan. Sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian **visi** Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yaitu "Menjadi Instansi **yang Tangguh dan Terpercaya**

Pengertian tangguh dan terpercaya digambarkan sebagai berikut :

Tangguh :

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah perwujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

Terpercaya :

Keberhasilan Badan Karantina Pertanian berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan tindakan Badan Karantina Pertanian perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dibidang perkarantinaan dan keamanan hayati.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengemban misi :

1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
4. Meningkatkan citra dan kualitas layanan public di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Estimasi Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	1.789.720.000,00	1.789.720.000,00
Estimasi Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	180.000.000,00	180.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.969.720.000,00	1.969.720.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.311.095.000,00	2.559.587.000,00
Belanja Lembur	540.002.000,00	564.772.000,00
Belanja Barang Operasional	1.564.544.000,00	1.658.224.000,00
Belanja Barang Non Operasional	327.604.000,00	628.963.000,00
Belanja Barang Persediaan	357.000.000,00	273.500.000,00
Belanja Jasa	660.500.000,00	610.350.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.133.718.000,00	1.091.088.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.048.350.000,00	1.764.717.000,00
Belanja Modal Tanah	267.045.000,00	265.280.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.332.651.000,00	1.349.457.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	488.163.000,00	76.800.000,00
Jumlah Belanja	11.030.672.000,00	10.842.738.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.091.061.322,00 atau mencapai 55,39% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.969.720.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

LAMPIRAN 1

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021			
	Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan Peralatan dan Mesin (425122)		0,00	33.759.030,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya (425966)		180.000.000,00	126.400.000,00	70,22
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)		1.789.720.000,00	930.902.292,00	52,01
Jumlah		1.969.720.000,00	1.091.061.322,00	55,39

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 19,72% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan Peralatan dan Mesin (425122)	33.759.030,00	57.779.900,00	-41,57
Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	126.400.000,00	128.160.000,00	-1,37
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	930.902.292,00	725.416.014,00	28,33
Jumlah	1.091.061.322,00	911.355.914,00	19,72

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp10.821.867.138,00 atau 99,81% dari anggaran belanja sebesar Rp10.842.738.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		3.124.359.000,00	3.124.333.939,00	100,00
Belanja Barang		6.026.842.000,00	6.006.689.243,00	99,67
Belanja Modal		1.691.537.000,00	1.690.845.000,00	99,96
Total Belanja Kotor		10.842.738.000,00	10.821.868.182,00	99,81

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		-1.044,00	0,00
Total Belanja	10.842.738.000,00	10.821.867.138,00	99,81

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,87% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Karena realisasi belanja Pegawai naik sebesar Rp 291.480.867 atau 10,29% dan realisasi belanja barang naik sebesar Rp 1.074.886.893 atau 21,80%

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	3.124.332.895,00	2.832.852.028,00	10,29
Belanja Barang	6.006.689.243,00	4.931.802.350,00	21,80
Belanja Modal	1.690.845.000,00	2.456.714.400,00	-31,17
Total Belanja	10.821.867.138,00	10.221.368.778,00	5,87

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.124.332.895,00 dan Rp2.832.852.028,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,29% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

LAMPIRAN 2

- Karena adanya penambahan PNS, kenaikan gaji berkalah PNS dan kenaikan gaji tunjangan fungsional PNS sehingga realisasi belanja Gaji dan Tunjangan PNS naik sebesar Rp 299.274.544 atau 13,24%

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.559.583.939,00	2.260.309.395,00	13,24
Belanja Lembur	564.750.000,00	573.983.000,00	-1,61
Jumlah Belanja Kotor	3.124.333.939,00	2.834.292.395,00	10,23
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.044,00	-1.440.367,00	-99,93
Jumlah Belanja	3.124.332.895,00	2.832.852.028,00	10,29

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.006.689.243,00 dan Rp4.931.802.350,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 21,80% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Karena realisasi belanja barang non operasional mengalami kenaikan yang signifikan senilai Rp 400.711.500 atau 175,79% di ikuti dengan belanja perjalanan dalam negeri naik senilai Rp 694.246.379 atau 65,47%, belanja jasa naik senilai Rp 71.597.411 atau 13,49% dan belanja barang operasional naik senilai Rp 81.780.976 atau 5,19%

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.656.461.123,00	1.574.680.147,00	5,19
Belanja Barang Non Operasional	628.663.000,00	227.951.500,00	175,79
Belanja Barang Persediaan	273.446.200,00	332.630.000,00	-17,79
Belanja Jasa	602.414.321,00	530.816.910,00	13,49
Belanja Pemeliharaan	1.091.061.925,00	1.205.327.498,00	-9,48
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.754.642.674,00	1.060.396.295,00	65,47
Jumlah Belanja Kotor	6.006.689.243,00	4.931.802.350,00	21,80
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.006.689.243,00	4.931.802.350,00	21,80

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.690.845.000,00 dan Rp2.456.714.400,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -31,17% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Karena realisasi belanja modal Gedung dan Bangunan menurun senilai Rp 1.033.098.100 atau -93,11%

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	265.131.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.349.214.000,00	1.347.116.300,00	0,16
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	76.500.000,00	1.109.598.100,00	-93,11
Jumlah Belanja Kotor	1.690.845.000,00	2.456.714.400,00	-31,17
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.690.845.000,00	2.456.714.400,00	-31,17

B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp265.131.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Karena adanya pembuatan talud di jalan jalur 2 senilai Rp 40.211.000 dan penimbunan kolam di wilayah kerja pelabuhan laut Garongkong senilai Rp 224.920.000

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	265.131.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	265.131.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	265.131.000,00	0,00	0,00

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.349.214.000,00 dan Rp1.347.116.300,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,16% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh;

- Karena sarana dan prasarana peralatan dan mesin di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare belum memadai

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.349.214.000,00	1.347.116.300,00	0,16
Jumlah Belanja Kotor	1.349.214.000,00	1.347.116.300,00	0,16
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.349.214.000,00	1.347.116.300,00	0,16

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp76.500.000,00 dan Rp1.109.598.100,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -93,11% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Karena sarana dan prasarana Gedung dan Bangunan di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah terpenuhi dan juga karena adanya pemotongan anggaran dari Pusat

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	76.500.000,00	1.109.598.100,00	-93,11
Jumlah Belanja Kotor	76.500.000,00	1.109.598.100,00	-93,11
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	76.500.000,00	1.109.598.100,00	-93,11

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp76.453.262,00 dan Rp139.279.588,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: **LAMPIRAN 3**

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	76.453.262,00	139.279.588,00
Jumlah	76.453.262,00	139.279.588,00

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	139.279.588,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	273,446,200.00
Trasfer Masuk	36,775,000,00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	(360,951,156,00)
Barang Usang	(11,610,000,00)
Barang Rusak	(22,104.00)
Hasil Opname Fisik Lebih/ beban persediaan konsumsi	(464,266,00)
Saldo per 31 Desember 2021	76,453,262,00

1. Mutasi tambah senilai Rp,449,500,788,- berupa pembelian senilai Rp 273,446,200,- yaitu ATK, Dokumen pendukung KH/KT, Bahan Lab. KH/KT, Komputer Suplies dan Percetakan sedangkan transfer masuk senilai Rp36,775,000,- yaitu transfer Dokumen utama KH/KT dari Pusat Karantina Pertanian
2. Mutasi kurang senilai Rp,373,047,526 berupa Pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp 360.951.156, yang usang senilai Rp 11.610.000, rusak berat senilai Rp 22.104 dan Hasil Opname Fisik Lebih/beban persediaan komsumsi senilai Rp 464.266,-

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp19.725.489.600,00 dan Rp19.460.358.600,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	4.175M2	JL.Cendrawasih Kec.Bacukiki, Kel. Lompoe Kota Parepare	1,291,641,000
2.	5.238M2	JL. Tarakan No.1 Cappa Ujung Kec. Ujung Kel.Ujung Sabbang Kota Parepare	12,713,276,000
3.	2.800M2	JL. Andi Mattalatta Kec.Mangempang Kab.Barru	2,436,275,600+224.920.000
4.	1.960M2	JL.Pelabuhan Awerange Kec.Batu Pute Kel.Siddo Kab.Barru	1,039,184,000
5.	150M2	Jl. Bypass Kec.Malili Kab.Luwu	40,248,000
6.	150M2	Jl. Pelabuhan Bangsalae Kec. Pitumpanua Kab. Wajo	90,535,000
7.	642M2	JL. Jalur Dua Kec.Bacukiki Kel.Bumi Harapan Kota Parepare	905,199,000+40.211.000
8.	5.000M2	JL. Poros Makassar Kec.Soppeng Riaja Kel.Siddo Kab. Barru	944,000,000
Jumlah			19,725,489,600

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	19.460.358.600,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	40.211.000,00
Pengembangan Melalui KDP	224.920.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	19.725.489.600,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Mutasi Transaksi Tambah Tanah berupa :
 - Pengembangan Nilai Aset yaitu Pembuatan Talud di Jalan Jalur 2 senilai Rp 40.211.000 dan
 - Pengembangan melalui KDP yaitu Penimbunan kolam di wilker Garongkong senilai Rp 224.920.000

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.833.659.383,00 dan Rp6.006.390.383,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	6.006.390.383,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.349.214.000,00
Transfer Masuk	45.900.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-72.895.000,00
Transfer Keluar	-494.950.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	6.833.659.383,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-4.300.419.357,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	2.533.240.026,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi Transaksi Penambahan Peralatan dan Mesin Berupa Pembelian :
 - Kendaraan Roda 4 (Mini Bus) 2 unit senilai Rp 841.400.000
 - Kendaraan Roda 2 (Sepeda Motor) 7 unit senilai Rp 136.500.000
 - Lemari Penyimpan 1 buah senilai Rp 5.273.400
 - Lemari Besi Metal 2 buah senilai Rp 10.211.600

- Teralis 3 buah senilai Rp 14.601.000
 - Meja Kerja Kayu 7 buah senilai Rp 24.062.500
 - Kursi Besi Metal 1 buah senilai Rp 5.500.000
 - Meja Resepsionis 1 buah senilai Rp 9.000.000
 - Kursi Spring Bed 1 buah senilai Rp 9.900.000
 - Kursi Fiber Glas/Plastik 7 buah senilai Rp 14.052.500
 - Lemari Es 4 buah senilai Rp 16.000.000
 - A.C Spit 10 buah senilai Rp 65.285.000
 - Televisi 3 buah senilai Rp 20.900.000
 - Gordyin/Kray 37 buah senilai 83.299.000
 - Lap Top 2 buah senilai Rp 29.997.000
 - Sice 2 buah senilai Rp 22.702.000
 - Meja Rapat 1 buah senilai Rp 10.000.000
 - Unit Power Supply 1 buah senilai Rp 2.205.000
 - Uninterruptible Power Supply (UPS) 2 buah senilai Rp 5.313.000
 - Genzet 1 buah senilai Rp 3.498.000
 - Scanner 2 buah senilai Rp 19.514.000
2. Mutasi Penambahan Peralatan dan Mesin berupa Transfer Masuk
- Berupa PC Unit 2 buah dari sekjen Barantan senilai Rp 45.900.000
- 3 Mutasi Transaksi Pengurangan Peralatan dan Mesin berupa :
- Sepeda Motor 5 unit senilai Rp 72.895.000 yang di Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya yang sudah dilakukan penjualan melalui lelang KPKNL
 - Kendaraan Roda 4 (Mini Bus) 1 buah Senilai Rp 494.950.000 yang di Trasper Keluar ke Sekjen Kementan

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.119.550.900,00 dan Rp14.286.399.900,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	14.286.399.900,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	76.500.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	24.585.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-267.934.000,00

Saldo per 31 Desember 2021	14.119.550.900,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.642.996.240,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	12.476.554.660,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah;
 - Penyelesaian Pembangunan Langsung yaitu berupa Bangunan gedung tempat ibadah senilai Rp 76.500.000 di Cappa Ujung
 - Reklasifikasi dari Aset lainnya ke Aset tetap berupa Bangunan untuk Kandang senilai Rp 24.585.000
2. Mutasi pengurangan Gedung dan Bangunan adalah;
 - Reklasifikasi dari Aset tetap ke Aset lainnya berupa Bangunan untuk Kandang senilai Rp 69.830.000, Tugu/ Tanda batas Administrasi Kepemilikan senilai Rp 172.443.000 dan Pagar Permanen senilai Rp 25.661.000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp231.102.600,00 dan Rp231.102.600,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-5.994.340.728,00 dan Rp-5.064.595.436,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.833.659.383,00	-4.300.419.357,00	2.533.240.026,00
2.	Gedung dan Bangunan	14.119.550.900,00	-1.642.996.240,00	12.476.554.660,00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	231.102.600,00	-50.925.131,00	180.177.469,00
Akumulasi Penyusutan		21.184.312.883,00	-5.994.340.728,00	15.189.972.155,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp588.305.047,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	588.305.047,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	340.829.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-24.585.000,00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-904.549.047,00
Saldo per 31 Desember 2021	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

- Mutasi penambahan Aset lain lain adalah;
 - Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya berupa sepeda motor 5 unit senilai Rp 72.895.000, Bangunan untuk Kandang 2 unit senilai Rp 69.830.000, Tugu/ Tanda Batas Administrasi Kepemilikan 2 unit senilai Rp 172.443.000 dan Pagar permanen 1 unit senilai Rp 25.661.000
- Mutasi pengurangan Aset lain lain adalah;
 - Reklasifikasi dari Aset lainnya ke Aset tetap berupa bangunan untuk kandang 1 unit senilai Rp 24.585.000
 - Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelolah (BMN yang dihentikan) berupa Sepeda motor 5 unit senilai Rp 72.895.000, Lemari Kayu 5 buah senilai Rp 16.160.500, Filing Cabinet Besi 2 buah senilai Rp 3.300.000, Meja Kerja Kayu 18 buah senilai Rp 26.884.000, Kursi Besi Metal 34 buah senilai Rp 16.500.000, Sice 2 buah senilai Rp 16.050.000, Kursi Fiber Glas 3 buah senilai Rp 5.500.000, Partisi 1 buah senilai Rp 11.359.350, AC Split 11 senilai Rp 53.010.000, Amplipier 1 buah senilai Rp 2.760.000, Lounspeker 3 buah senilai Rp 4.440.000, Sound System 1 buah senilai Rp 9.867.000, Gordyn 2 buah

senilai Rp 69.430.000, Audio Amplifier 1 buah senilai Rp 2.193.125, Audio Visual 1 buah senilai Rp 4.650.000, UPS 22 buah senilai Rp 33.679.900, Power Supply 1 buah senilai Rp 1.300.000, Layar Film 1 buah senilai Rp 2.240.000, Finger Printer Time 1 buah senilai Rp 9.650.000, Lemari Obat 3 buah senilai Rp 3.098.000, Kursi Zens 1 buah senilai Rp 600.000, Microscope 2 buah senilai Rp 41.486.000, PH Meter 1 buah senilai Rp 10.500.000, Refrigerator 1 buah senilai Rp 5.500.000, Micro Pippettes 6 buah senilai Rp 26.960.000, Titration Plaster 1 buah senilai Rp 3.700.000, Washing Instrument 1 buah senilai Rp 8.990.000, PC Unit 6 buah senilai Rp 65.046.772, Note Book 2 buah senilai Rp 19.668.000, Printer 10 buah senilai Rp 60.924.800, Scanner 1 buah senilai Rp 7.552.600, Bangunan untuk kandang 3 unit senilai Rp 115.075.000, Tugu 2 unit senilai Rp 172.443.000, dan Pagar Permanen 1 unit senilai Rp 25.661.000

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-544.635.889,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp47.556.479,00 dan Rp38.828.616,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut: **LAMPIRAN 4**

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	28.354.515,00	19.403.600,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	19.201.964,00	19.425.016,00
Jumlah	47.556.479,00	38.828.616,00

1. Belanja Pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp 28.354.515,- berupa Uang Makan Pegawai bulan Desember 2021 senilai Rp 27.363.000,- dan kekurangan gaji Pegawai bulan Oktober 2021 s/d Desember 2021 senilai Rp 991.515,- sudah di bayar
2. Belanja Barang yang masih harus dibayar bulan Desember 2021 senilai Rp 19.201.964. berupa langganan listrik senilai Rp 13.863.554, langganan telepon /internet senilai Rp 995.110,- dan langganan Air senilai Rp 4.343.300,- sudah di bayar

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34.944.358.538,00 dan Rp35.063.776.177,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.057.302.292,00 dan Rp853.576.014,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	930.902.292,00	725.416.014,00	28,33
Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	126.400.000,00	128.160.000,00	-1,37
Jumlah	1.057.302.292,00	853.576.014,00	23,87

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.133.283.810,00 dan Rp2.834.663.628,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.748.606.220,00	1.567.021.780,00	11,59
Beban Pembulatan Gaji PNS	25.122,00	20.012,00	25,53
Beban Tunj. Anak PNS	36.848.900,00	31.514.772,00	16,93
Beban Tunj. Beras PNS	114.496.020,00	81.255.240,00	40,91
Beban Tunj. Fungsional PNS	189.496.000,00	167.430.000,00	13,18
Beban Tunj. PPh PNS	2.831.650,00	2.891.186,00	-2,06
Beban Tunj. Struktural PNS	11.520.000,00	17.280.000,00	-33,33
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	118.931.898,00	97.490.638,00	21,99
Beban Tunjangan Umum PNS	41.505.000,00	31.335.000,00	32,46

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Uang Lembur	564.750.000,00	573.983.000,00	-1,61
Beban Uang Makan PNS	304.273.000,00	264.442.000,00	15,06
Jumlah	3.133.283.810,00	2.834.663.628,00	10,53

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp361.415.422,00 dan Rp390.262.479,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	360.951.156,00	390.262.479,00	-7,51
Jumlah	360.951.156,00	390.262.479,00	-7,51

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.887.315.392,00 dan Rp2.333.816.957,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	624.163.000,00	225.251.500,00	177,10
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	45.878.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	175.560.000,00	175.560.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	4.500.000,00	2.700.000,00	66,67

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	39.140.000,00	-100,00
Beban Jasa Lainnya	61.370.480,00	32.700.000,00	87,68
Beban Jasa Profesi	32.400.000,00	10.800.000,00	200,00
Beban Keperluan Perkantoran	1.345.800.123,00	1.178.178.047,00	14,23
Beban Langganan Air	61.311.300,00	41.833.550,00	46,56
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	84.904.862,00	94.215.138,00	-9,88
Beban Langganan Listrik	203.771.232,00	187.252.416,00	8,82
Beban Langganan Telepon	18.457.215,00	45.493.026,00	-59,43
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	123.120.000,00	159.582.000,00	-22,85
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	11.981.000,00	15.241.100,00	-21,39
Beban Sewa	139.976.180,00	79.992.180,00	74,99
Jumlah	2.887.315.392,00	2.333.816.957,00	23,72

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.091.061.925,00 dan Rp1.205.327.498,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	663.565.000,00	849.244.000,00	-21,86
Beban Pemeliharaan Jaringan	55.949.100,00	59.995.800,00	-6,75
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	371.547.825,00	296.087.698,00	25,49
Jumlah	1.091.061.925,00	1.205.327.498,00	-9,48

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.754.642.674,00 dan Rp1.060.396.295,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.353.447.349,00	686.584.003,00	97,13
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	27.450.000,00	1.200.000,00	2.187,50
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	263.060.725,00	255.607.292,00	2,92
Beban Perjalanan Tetap	110.684.600,00	117.005.000,00	-5,40
Jumlah	1.754.642.674,00	1.060.396.295,00	65,47

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.097.150.014,00 dan Rp974.058.818,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	377.038.685,00	369.505.011,00	2,04
Beban Penyusutan Irigasi	740.000,00	740.000,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	4.999.934,00	4.999.934,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.057.308,00	3.197.243,00	-66,93
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	713.314.087,00	595.616.630,00	19,76
Jumlah	1.097.150.014,00	974.058.818,00	12,64

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-263.215.578,00	-12.342.745,00	2.032,55
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-3.229.640,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-11.632.104,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	5.595.500,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	57.779.900,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	33.759.030,00	0,00	0,00
Jumlah	-241.088.652,00	47.803.015,00	-604,34

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp35.063.776.177,00 dan Rp31.066.798.147,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-9.508.655.597,00 dan Rp-7.897.146.646,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.528.409.812,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.694.512.930,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-166.103.118,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.389.237.958,00 dan Rp9.365.714.864,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.821.867.138,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.091.061.322,00
Transfer Keluar	-424.242.858,00
Transfer Masuk	82.675.000,00
Jumlah	9.389.237.958,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.091.061.322,00 sedangkan DKEL sebesar Rp10.821.867.138,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp82.675.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	36.775.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45.900.000,00
Jumlah			82.675.000,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-424.242.858,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018010199451005005KP	-494.950.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018010199451005005KP	70.707.142,00
Jumlah			-424.242.858,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34.944.358.538,00 dan Rp35.063.776.177,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

- Belanja Pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp 28.354.515,- berupa Uang Makan Pegawai bulan Desember 2021 senilai Rp 27.363.000,- dan kekurangan gaji Pegawai bulan Oktober 2021 s/d Desember 2021 senilai Rp 991.515,- sudah di bayar
- Belanja Barang yang masih harus dibayar bulan Desember 2021 senilai Rp 19.201.964. berupa langganan listrik senilai Rp 13.863.554, langganan telepon /internet senilai Rp 995.110,- dan langganan Air senilai Rp 4.343.300,- sudah di bayar

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Biayah yang digunakan oleh Pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2021 dalam melakukan Perjalanan Dinas di masah COVID-19 senilai Rp 17.204.000,- berupa Rapit Test Antigen senilai Rp 7.954.000,- dan Test PCR senilai Rp 9.250.000,-

- Pengelolah Anggaran Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut :

Kepala Stasiun/ Kuasa Pengguna Anggaran	: FAISAL, SP, MP
Subkoordinator Urusan Tata Usaha	: Maskur, SE
Subkoordinator Pelayanan Operasional	: drh. Dian Hari Suharto, M, Sc
Kuasa Pengguna Anggaran	: FAISAL, SP, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Arafah, SP
Pejabat Penandatanganan SPM	: Maskur, SE
Bendahara Pengeluaran	: Normah Yulianti, SE
Bendahara Penerimaan	: Nuyanti Lewi

Sampai dengan 31 Desember 2021 Stasiun Karantina Pertanian I Parepare telah melakukan Revisi DIPA dan POK sebanyak 6 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. DIPA Revisi 1 Tanggal 16 Pebruari 2021 Nilai Rp 9.430.672.000,-
2. DIPA Revisi 2 Tanggal 26 April 2021 Nilai Rp 10.469.474.000,-
3. DIPA Revisi 3 Tanggal 29 Juni 2021 Nilai Rp 10.469.474.000,-
4. DIPA Revisi 4 Tanggal 13 Oktober 2021 Nilai Rp 10.842.738.000,-
5. DIPA Revisi 5 Tanggal 12 November 2021 Nilai Rp 10.842.738.000,-
6. DIPA Revisi 6 Tanggal 8 Desember 2021 Nilai Rp 10.842.738.000,-